

| | | |
|---|--|---|
|  | <p>Tersedia online di http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jp e-mail: jurnalpari@gmail.com Jurnal Pari Volume 2 Nomor 2 Desember 2016 p-ISSN : 2502-0730 e-ISSN : 2549-0133</p> |  |
|---|--|---|

**PENGOLAHAN KARYA TULIS ILMIAH DI PUSAT PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PERIKANAN**
**PROCESSING OF SCIENTIFIC PAPER AT FISHERIES FOR DEVELOPMENT
RESEARCH CENTER**

Suyatno

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan
Diterima tanggal : 14 Juni 2016 Diterima setelah perbaikan : 5 Oktober 2016
disetujui terbit : 31 Oktober 2016

ABSTRAK

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan merupakan instansi yang mempunyai tugas menyelenggarakan penelitian dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hasil-hasil penelitian baik berupa laporan maupun karya tulis ilmiah membutuhkan suatu wadah untuk menampungnya agar dapat digunakan oleh masyarakat, baik masyarakat umum maupun stakeholder yang bergerak di bidang kelautan dan perikanan. Untuk menampung hasil-hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah dibutuhkan suatu organisasi khusus yang menangani karya tulis ilmiah yaitu dengan di bentuknya suatu penerbitan. Oleh sebab itu maka di pusat penelitian dan pengembangan perikanan satu bidang khusus yang menangani tentang penerbitan karya tulis ilmiah yaitu Sub Bidang Data dan Informasi dibawah Bidang Data informasi Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan Sub bidang Data dan Informasi hampir sama dengan kegiatan penerbitan lainnya yaitu dari proses Pendaftaran ISSN, Pengumpulan makalah, Pemilihan Mitra Bestari, Proses evaluasi makalah oleh *reviewer* yang ditunjuk, Proses revisi makalah, Pengeditan dan layout makalah yang telah dinyatakan *Accepted*, Pengiriman hasil penyuntingan makalah kepada penulis untuk dilakukan *proof read*, Penerbitan Artikel/Jurnal, Pendaftaran ISJD/Serah Simpan dan Pendaftaran Akreditasi. Tiap-tiap jurnal mempunyai jumlah artikel yang berbeda dalam setiap nomornya. Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan jurnal antara lain jumlah sumberdaya yang kurang memadai, kurangnya pakar dalam proses evaluasi makalah, lamanya proses perbaikan dari penulis.

Kata Kunci: *karya tulis ilmiah, terbitan berkala, penerbitan, dewan redaksi*

ABSTRACT

Fisheries Research and Development Center is an institution operating under the auspices of the Research and Development Agency for Marine and Fisheries – Ministry of Marine Affairs and Fisheries Republic of Indonesia. The research results, both in the form of reports and scientific papers; require rooms for storage in order for users, both general public and marine and fisheries stakeholders, to be able to access them. A publication is organized to manage scientific reports and papers. In the R&D Center for Fisheries, the Data and Information sub Division is responsible for the publication. Such publication is similar to other publishing activities which starts from ISSN registration, papers collection, Mitra Bestari selection, evaluation of papers and reports by appointed reviewers, revision processes, editing and layout designing for the accepted papers and reports, delivery of the edited papers and reports to the authors for proof reading, publication of article/ journal, ISJD registration/ depository and submission for accreditation. The R&D Center publishes periodicals such as Indonesian Fisheries Research Journal, Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap, Indonesian Fisheries Policy Journal, Indonesian Fisheries Research Journal, Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya Dan Penangkapan, Prosiding Forum Inovasi Teknologi Akuakultur, Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur, Indonesian Aquaculture Journal, Jurnal Riset Akuakultur, and Media Akuakultur. Each journal has various numbers of articles in each publication. Lack of resources, scarcity of experts for evaluation, time needed for revision, are among the problems in journal management.

Keywords : *Scientific research, periodic publishing, publishing, editorial board*

Korespondensi Penulis :
Jl. Pasir Putih I Ancol Timur Gedung II Balitbang KP
Email : tugasdulubaruitu@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Jurnal ilmiah secara umum adalah merupakan suatu terbitan berkala yang berbentuk pamflet berseri berisi bahan ilmiah yang sangat diminati orang saat diterbitkan. Jurnal ilmiah dapat diterbitkan oleh asosiasi profesi, lembaga riset, universitas maupun penerbit, dengan lingkup yang cukup spesifik (<https://andykamto.com/mengenal-jurnal-ilmiah-pengelolaan-dan-penerbitan/>) Pusat penelitian dan pengembangan Perikanan mempunyai 9 Balai dan 1 loka dibawahnya. Yaitu: Balai Penelitian Perikanan Laut, Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum, Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumberdaya Ikan, Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Payau, Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar, Balai Penelitian Pemuliaan Ikan, Balai Litbang Budidaya Ikan Hias, Balai Besar Litbang Budidaya Laut dan Loka Litbang Budidaya rumput Laut. Dari Balai-Balai tersebut KTI di Puslitbang Perikanan dihasilkan. Jumlah jurnal yang ada di puslitbang perikanan ada 9 buah jurnal. Masing – masing jurnal terbit berbeda-beda tiap tahunnya untuk Indonesian Fisheries Research Journal terbit 2 kali setahun (dua nomor), Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap 2 nomor, Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia 2 nomor, Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya Dan Penangkapan 2 nomor, Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia 2 nomor, Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur 2 nomor, Indonesian Aquaculture Journal 2 nomor, Jurnal Riset Akuakultur 4 nomor, Media Akuakultur 2 nomor. Ada beberapa langkah dalam menyusun jurnal yaitu: Pengumpulan makalah, Proses evaluasi makalah oleh reviewer yang ditunjuk, Proses revisi makalah, Pengeditan makalah yang telah dinyatakan Accepted, Pengiriman hasil penyuntingan makalah kepada penulis untuk dilakukan proof read, dan Permintaan Assignment of Copyright dari penulis (ITB, 2009) Tujuan dari penulisan artikel ini adalah Untuk mengetahui gambaran umum Pengolahan jurnal menggunakan Open Journal Systems (OJS) di Puslitbang

Perikanan. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan Open Journal Systems (OJS)

Pengajuan Akreditasi Jurnal

Pengelolaan Jurnal Ilmiah pada Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan mengacu pada Pusat Data Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PDII-LIPI) syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengajuan akreditasi antara lain:

1. Nama Berkala
 1. Nama berkala singkat sehingga mudah diacu.
 2. Nama yang dipakai menonjolkan bidang ilmu dan/atau bidang aplikasi dan bukan nama lembaga/organisasi atau kota penerbitnya.
 3. Istilah dan kata yang terkandung di dalam nama (majalahberkala, jurnal, buletin, berita, pemberitaan, risalah, forum, warta, nota teknis, kontribusi, komunikasi) dipakai dengan makna yang tepat dan sesuai.
 4. Adanya keselarasan antara nama dan disiplin ilmu dan/atau bidang aplikasi, akademis dan profesi.

Berikut adalah contoh sertifikat Jurnal yang sudah terakreditasi (gambar 1) beserta lembar penilaiannya (gambar 2)

2. Kelembagaan Penerbit

1. Lembaga penerbit merupakan badan hukum (seperti lembaga penelitian setingkat pusat/lembaga eselon II atau lebih tinggi, perguruan tinggi setingkat fakultas atau lebih tinggi, organisasi profesi ilmiah) yang mampu memberikan jaminan kesinambungan dana dan naungan hukum.
2. Pengelolaan penerbitan merupakan suatu satuan organik bersifat teknis ilmiah yang tidak terpengaruh oleh adanya perubahan reorganisasi lembaga, sehingga memungkinkan memiliki kantor, ruang kerja dan alamat yang tetap.
3. Kegiatan penerbitan harus mengikuti landasan pembakuan/nasional dan internasional, serta khususnya dalam kaitannya dengan ISSN, dan peraturan



Gambar. 1 Sertifikat Jurnal yang sudah terakreditasi



Gambar 2. Lembar Penilaian Akreditasi Jurnal

3. Penyunting / Dewan Redaksi / Editor

1. Penyuntingan dituntut melibatkan mitra bestari (peer group) dari lingkungan luas sebagai penelaah ahli.
2. Penyunting/ Dewan Redaksi/Editor bertugas untuk menilai dan mengkaji kandungan ilmiah suatu karya tulis ilmiah.
3. Para penyunting/Editor hendaklah terdiri atas perorangan berkualifikasi dan berpengalaman yang mempunyai waktu, kemauan, kemampuan, dan commitment untuk melaksanakan penyuntingan suatu karya ilmiah.
4. Pengangkatan resmi sebagai anggota sidang penyunting/editor dilakukan bukan karena jabatan struktural *ex officio* tetapi karena kualifikasi kepakaran seseorang.
5. Penggarisan tugas (misalnya penyunting penyelia, penyunting pelaksana, penyunting tamu) dinyatakan secara tegas dan gamblang.
6. Cakupan mandat bidang keilmuan agar lengkap terwakili oleh anggota sidang penyunting/editor.

4. Kemantapan Penampilan

1. Konsistensi ukuran, tata letak, tipe huruf, jenis kertas, jumlah halaman per penerbitan dan lain-lainnya.
2. Penampilan umum berkala agar memiliki tanda kenal yang cukup memikat (*eye catching*) sehingga menonjol jika tersimpan dalam meja pajangan kumpulan majalah yang baru datang.
3. Pencantuman nomor akreditasi dan masa berlaku akreditasi pada setiap penerbitan. Sebagai panduan untuk menjadikan suatu berkala ilmiah mempunyai penampilan baik, dapat digunakan buku terbitan (2006, PDII-LIPI: Pedoman Penampilan Majalah Ilmiah)

Kendala yang dihadapi dari proses pengelolaan karya tulis ilmiah antara lain masih kurangnya Sumber Daya Manusia, hal ini dikarenakan tidak semua orang menguasai kegiatan keredaksian karena dibutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam menjalankannya sehingga sedikit orang yang mau melakukannya. Untuk mengatasi kendala

tersebut perlu dilakukan proses rekrutmen dan kaderisasi pengelola jurnal mengajarkan dan mempraktekan langsung sedikit demi sedikit proses atau kegiatan dari pengelolaan jurnal tersebut. Serta harus mempunyai keahlian di bidang teknologi informasi karena semua proses pengolahan jurnal menggunakan Open Journal System, kemudian kurangnya bahan tulisan dari para peneliti untuk menjangkir banyaknya naskah dari penulis harus dilakukan oleh pimpinan berupa himbauan dan teguran bagi peneliti yang tidak membuat Karya Tulis Ilmiah, banyak hasil karya tulis ilmiah yang kurang berkualitas sehingga mengurangi mutu dari jurnal tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai akreditasinya. Untuk mengatasi masalah tersebut harus diadakan pelatihan tentang pedoman penulisan yang baik dan berkualitas.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel. Istilah yang digunakan adalah setting atau tempat penelitian (Arikunto, 2006) Tempat penelitiannya adalah Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan Mei 2016.

Teknik Wawancara (*interview*) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui proses pengolahan jurnal dan terbitan berkala lainnya

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti (Mardalis, 2006 : 64). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari seseorang atau masyarakat. Dalam perjalannya seseorang dapat memperoleh informasi melalui berbagai bentuk

interaksi dengan orang lain. Setiap interaksi orang perorang diantara dua orang atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik. Wawancara dapat sangat fleksibel atau bebas ketika pewawancara mempunyai kebebasan menyusun pertanyaan yang ada dalam benaknya disekitar permasalahan yang sedang diselidiki (Widi, 2010:241). Terdapat dua jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Adapun wawancara berstruktur merupakan wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan. Dalam penelitian ini wawancara terstruktur dilakukan untuk menanyakan proses pengolahan Karya Tulis Ilmiah yaitu dari proses pengumpulan makalah sampai makalah tersebut terbit ke dalam jurnal.

Sedangkan wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang tidak secara ketat ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan atau dapat diperluas pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya (Tanzeh, 2009:63).

Wawancara tak berstruktur dilakukan untuk menggali informasi tambahan misalnya ada berapa jumlah pengelola yang terlibat, ada berapa jumlah anggota dewan redaksi yang ikut dalam proses pengelolaan karya tulis ilmiah tersebut serta bagaimana menangani permasalahan yang dihadapi dalam pengolahan karya tulis ilmiah

Pengelola yang terlibat dalam wawancara tersebut antara lain:

1. Anggota Dewan Redaksi
2. Redaksi Pelaksana
3. Mitra Bestari

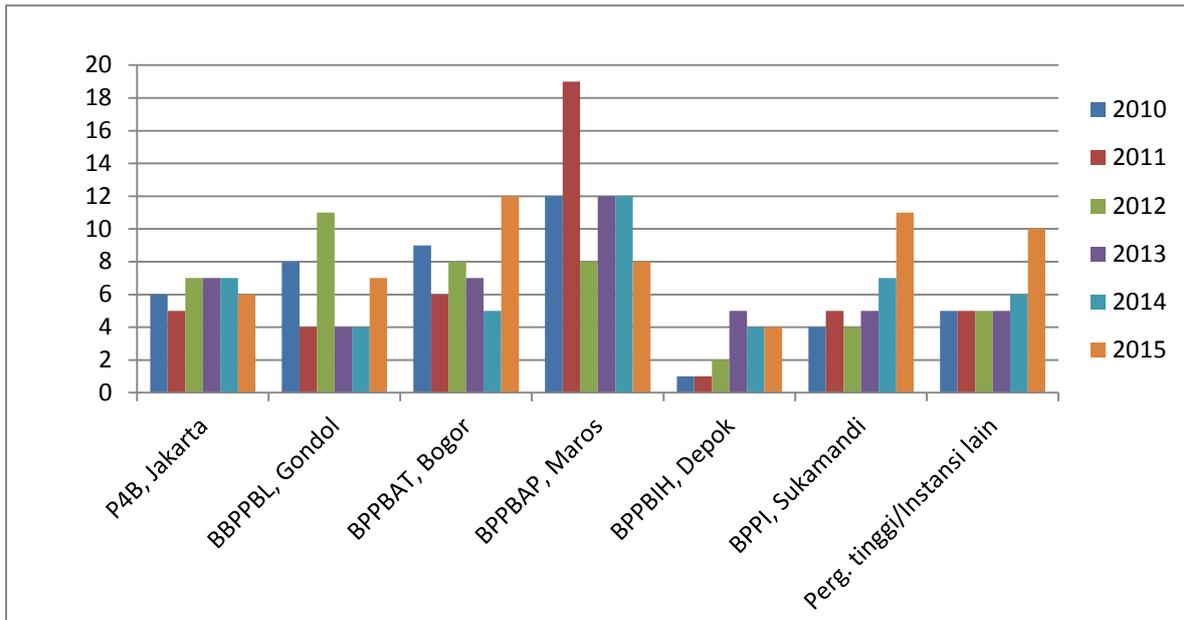
Pembahasan

Pengolahan Jurnal di Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Sebelum digabung menjadi satu antara dua Pusat yaitu Pusat

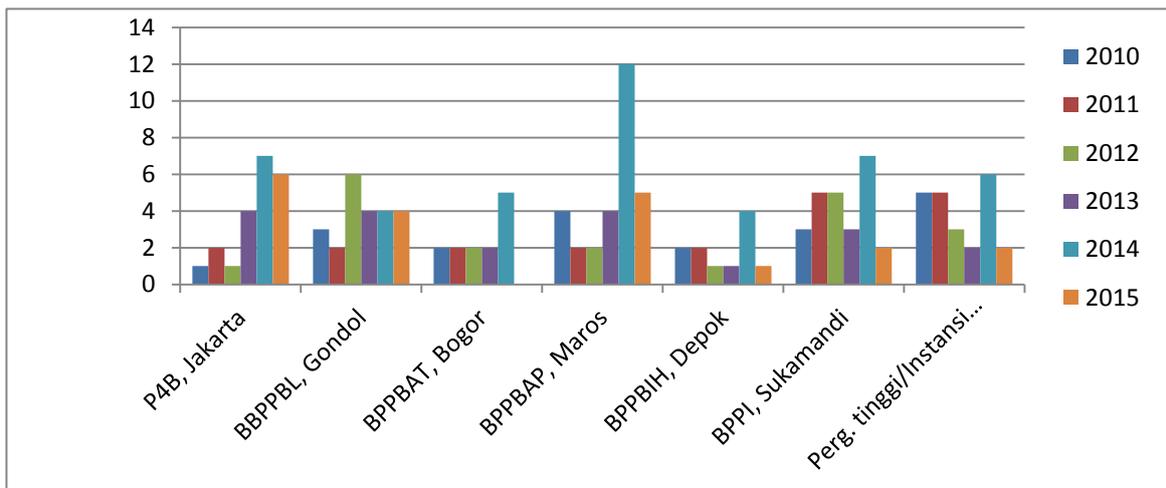
Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya dengan Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumberdaya Ikan, masing-masing Pusat Tersebut memiliki Terbitan berkala yaitu dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya antara lain: Jurnal Riset Akuakultur, *Indonesian Aquaculture Journal* Media Akuakultur dan Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur, Sedangkan dari Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumberdaya Ikan yaitu Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia, *Indonesian Fisheries Research Journal*, Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap, Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia, Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya Dan Penangkapan.

Setelah bergabung menjadi satu yaitu Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan proses penerbitan Jurnal tetap dikelola oleh bidang masing-masing yaitu bidang Budidaya antara lain: Jurnal Riset Akuakultur, *Indonesian Aquaculture Journal* Media Akuakultur dan Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur, sedangkan untuk bidang penangkapan yaitu Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia, *Indonesian Fisheries Research Journal*, Bawal Widya Riset Perikanan Tangkap, Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia, Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya Dan Penangkapan. Berikut data Balai dan yang telah berkontribusi dalam pengiriman Karya Tulis Ilmiahnya dari tahun 2010 hingga tahun 2015 seperti yang terlihat pada Gambar 3 sampai Gambar 6. Data tersebut diambil pada saat masih menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya. Sehingga baru empat terbitan berkala yang terdata. Gambar 3. Data terbitan Jurnal Riset Akuakultur dari Tahun 2010 sampai dengan 2015 dari masing-masing Balai di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya dan juga dari luar Puslitbang Perikanan Budidaya yaitu dari universitas dan lembaga penelitian lain.

Dalam perjalanannya terbitan berkala di Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan mengalami kemajuan yang cukup pesat, ini dapat dilihat dari Perubahan terbitan yang bersifat populer setelah diakreditasinya berganti menjadi ilmiah, hal ini tidak lepas dari



Gambar 3. Jumlah Peneliti dari Balai Lingkup Puslitbang Perikanan yang mengirimkan Karya Tulisnya kedalam Jurnal Riset Akukultur dari tahun 2010 s/d 2015



Gambar 4. Jumlah Peneliti dari Balai Lingkup Puslitbang Perikanan yang mengirimkan Karya Tulisnya kedalam Indonesian Aquaculture Journal dari tahun 2010 s/d 2015

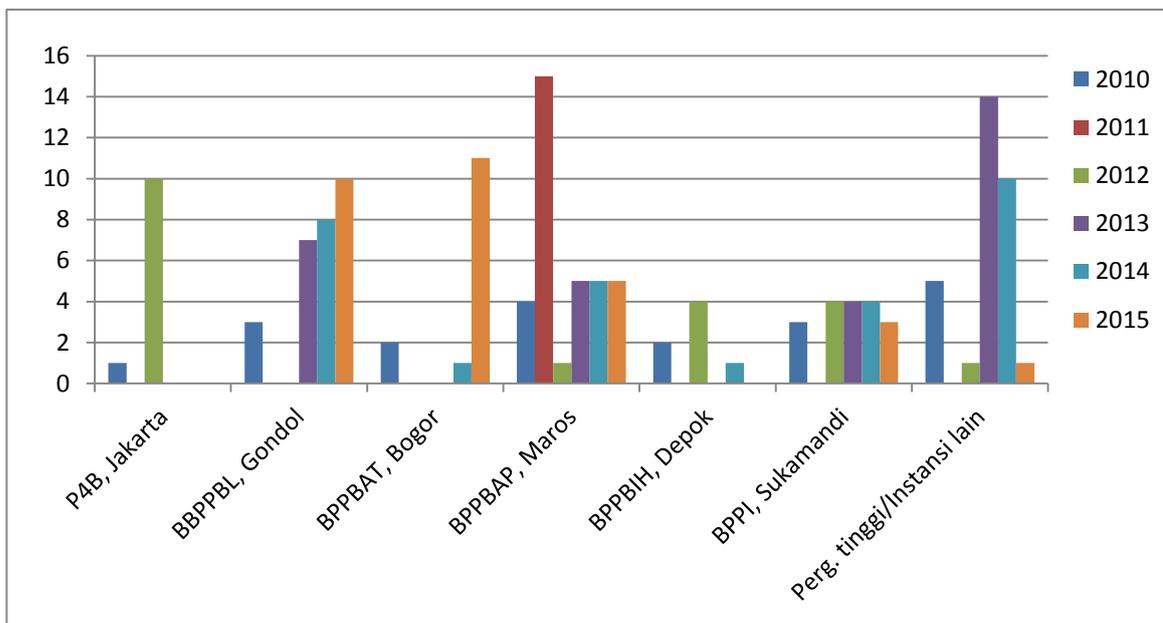
peran serta para penulis dewan redaksi serta pengelola jurnal di Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Selain itu masih ada beberapa terbitan berupa prosiding yang dihasilkan dari kegiatan Forum Inovasi Teknologi Akuakultur yang sudah berjalan kurang lebih 8 tahun. Karya tulis yang dihasilkan dari kegiatan tersebut jumlahnya mencapai ratusan artikel yang kesemuanya membutuhkan penanganan dari pengelola juga. minimnya sumberdaya manusia yang mengelola terbitan tersebut menjadi salah satu kendala dalam proses terbitnya jurnal di

Puslitbang Perikanan yang sering terlambat dalam proses terbitnya. Hal ini perlu dukungan dari berbagai pihak agar kedepannya bisa tercipta suatu terbitan yang bagus dan tepat waktu dalam proses terbitnya.

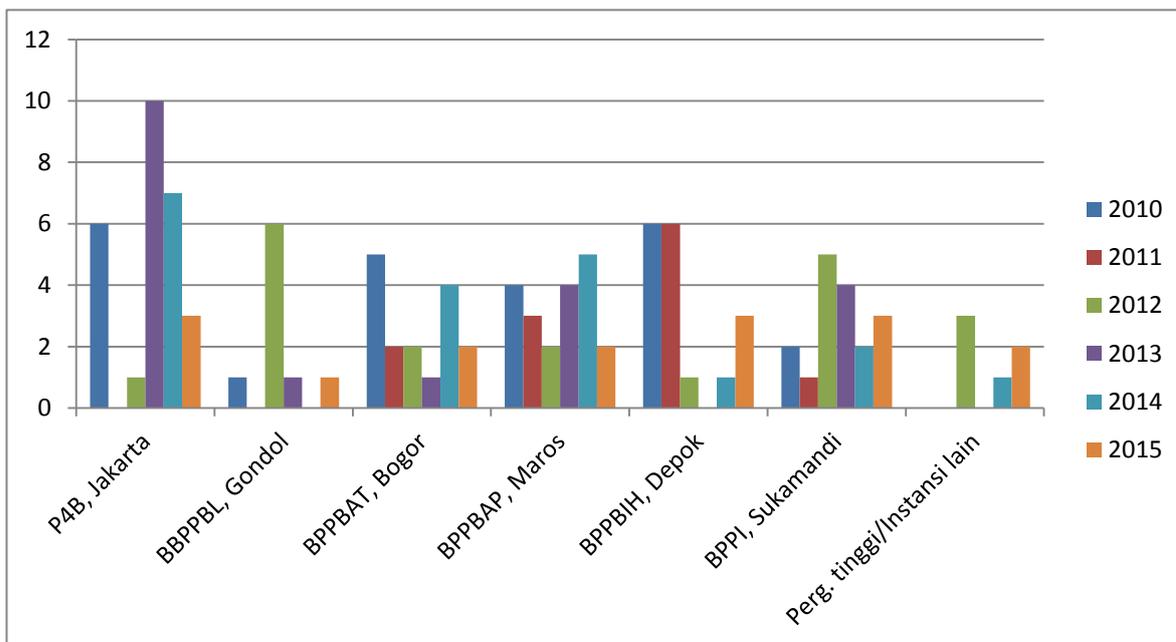
Pengolahan Terbitan Berkala:

1. Pengumpulan Makalah

Pengumpulan makalah dilakukan untuk menjangkau artikel dari para penulis dari berbagai macam bidang ilmu khususnya di bidang kelautan dan perikanan. Untuk mengetahui makalah yang masuk memenuhi



Gambar 5. Jumlah Peneliti dari Balai Lingkup Puslitbang Perikanan yang mengirimkan Karya Tulisnya kedalam Media Akuakultur dari tahun 2010 s/d 2015



Gambar 6. Jumlah Peneliti dari Balai Lingkup Puslitbang Perikanan yang mengirimkan Karya Tulisnya kedalam Buletin Teknik Litkayasa Akuakultur dari tahun 2010 s/d 2015

kriteria atau tidak diadakan seminar untuk melakukan seleksinya yaitu dari kegiatan penelitian yang dilakukan para peneliti yang kemudian di presentasikan dalam kegiatan Seminar Hasil Penelitian dan Forum Inovasi Teknologi Akuakultur serta dari pertemuan Teknisi Litkayasa yang diselenggarakan setiap tahun. Sebelum diadakan seminar dilakukan proses seleksi yang menghadirkan para pakar di bidangnya. Setelah dilakukan koreksi

biasanya ada perbaikan makalah dan harus diperbaiki atau dilengkapi datanya dalam kurun waktu yang ditentukan dan biasanya sebelum acara seminar dilaksanakan. Dari hasil seminar untuk makalah yang memiliki kriteria baik biasanya akan langsung dimasukkan ke dalam jurnal atau media akuakultur. Kemudian untuk kriteria makalah yang standar akan dimasukkan ke dalam prosiding.

2. Proses evaluasi makalah oleh *reviewer* yang ditunjuk

Hal-hal yang biasanya direview antara lain:

- a. Latar Belakang Teori dan Tujuan Penelitian
Mengungkapkan beberapa landasan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitiannya dan tujuan apa yang ingin dicapai
- b. Metode
Mengungkapkan metode yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data, dan analisis data yang digunakan
- c. Hasil dan pembahasan dalam pokok bahasan ini mengambil hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan deskripsi secara singkat, jelas, dan padat. (Airyza et.all)

Hal-hal yang direview oleh *reviewer* di puslitbang perikanan antara lain kualitas atau nilai dari suatu KTI yaitu topic yang diteliti harus menarik atau hal-hal yang baru serta bermanfaat untuk masyarakat. Tata bahasa yang digunakan dalam penulisan KTI,

Tanggung Jawab seorang *reviewer* dapat diringkas sebagai berikut, (Hidayat, 2011)

- *Reviewer* Harus memberikan penilaian yang jujur dan kritis terhadap sebuah penelitian. Pekerjaan *Reviewer* adalah menganalisa kekuatan dan kelemahan penelitian, memberikan saran perbaikan, dan secara jelas menyatakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan antusiasme kerja. *Reviewer* jangan bertindak memanipulasi proses untuk memaksa penulis untuk membahas isu-isu yang menarik bagi *reviewer* itu sendiri.
 - *Reviewer* harus menjaga kerahasiaan tentang keberadaan dan substansi naskah. Sangat Tidak tepat berbagi naskah atau membicarakan secara rinci dengan orang lain atau bahkan mengungkapkan adanya submisi naskah tersebut untuk publikasi. Ada Beberapa pengecualian jika disetujui oleh editor. Satu Pengecualian adalah bahwa seorang *reviewer* mungkin mungkin menginginkan rekan juniornya memiliki pengalaman sebagai *reviewer* sehingga dia memintanya untuk me-Review bersama. Namun, Kolaborator Anda Tetap harus menjaga kerahasiaan, dan editor harus diberitahu tentang partisipasi orang
- tambahan ini. Beberapa Jurnal mensyaratkan persetujuan editor sebelum seorang rekan atau mahasiswa melihat naskah yang di-review
- Seorang *reviewer* harus tidak terlibat dalam plagiarisme. Plagiarisme Dengan mengambil data atau konsep baru dari naskah sebelum diterbitkan untuk dirinya sendiri adalah pelanggaran yang sangat serius.
 - *Reviewer* harus menghindari adanya konflik kepentingan. Misalnya, *Reviewer* harus menolak me-Review naskah yang dia terlibat direviewer juga harus menghindari bias yang mempengaruhi review. Misal Hasil studi yang positif akan menguntungkan posisinya. Contoh Lain adalah jika *reviewer* memiliki hubungan pribadi atau profesional yang erat dengan satu atau lebih dari penulis.
 - *Reviewer* seharusnya hanya menerima naskah pada bidang keahliannya. Pengecualian Untuk aturan umum ini adalah ketika editor khusus meminta pandangan Anda Sebagai "orang awam" atau mencari pendapat Anda Pada aspek khusus dari naskah (misalnya, statistik).
 - *Reviewer* harus mampu menyelesaikan review tepat waktu. Jika Ada hal-hal yang menghalangi review sehingga terjadi keterlambatan, *reviewer* harus segera menghubungi editor. Akan Sangat menyiksa bagi penulis naskah yang proses review-Nya lama karena *reviewer* yang lambat. Penundaan Review kadang-kadang akan menambah biaya bagi para penulis.
 - *Reviewer* juga memiliki tanggung jawab yang tidak menyenangkan berupa pelaporan kecurigaan duplikat publikasi, penipuan, plagiat, atau masalah etika tentang penggunaan hewan atau manusia dalam naskah penelitian yang di-review.
 - *Reviewer* harus menuliskan review-nya secara konstruktif dan kolegial. Hal Ini akan sangat membantu untuk peneliti-peneliti muda. Tidak Ada yang lebih mengecewakan peneliti baru (atau bahkan yang lebih berpengalaman) dari pada menerima review yang sarkastik dan merusak. Meskipun demikian, *reviewer*

jangan menghindar untuk membahas kelemahan (atau kekuatan) dari sebuah penelitian. Tidak Ada yang suka naskahnya ditolak, namun penggunaan kalimat review yang hati-hati disertai saran yang tepat untuk revisi akan sangat membantu

Hasil rekomendasi hasil akhir review biasanya berupa daftar tick-list atau skala yang harus dipilih, misalnya

1. Diterima Tanpa revisi
 2. Diterima Dengan revisi minor (re-Review tidak perlu)
 3. Diterima Dengan revisi mayor (harus di-Review lagi)
 4. Ditolak Tetapi naskah didorong untuk dikirim dalam bentuk lain (misalnya Berupa naskah pendek, poster)
 5. Ditolak
- Berikut adalah contoh lembar rekomendasi:
6. Surat Keterangan belum pernah diterbitkan khusus untuk mahasiswa yang akan mengajukan syarat untuk penyusunan thesis dapat dilihat pada Gambar 8.

3. Proses revisi makalah
Proses revisi makalah biasanya dilakukan setelah semua makalah diterima dan dibagikan oleh ketua dewan redaksi ke editor yang ditunjuk sesuai dengan bidang atau kepakaran dari reviewer tersebut.

4. Pengeditan makalah yang telah dinyatakan *Accepted*

Editing adalah *proses memeriksa kembali naskah/tulisan untuk menyempurnakan tulisan, yang menyangkut ejaan, gaya bahasa, kelengkapan data, efektivitas kalimat, dan sebagainya.* (<http://artorlife.blogspot.co.id/2014/01/editing.html>) Editing adalah salah satu elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari dunia penerbitan.

Kata *editing* dalam *bahasa Indonesia* adalah serapan dari Inggris. Editing berasal dari bahasa Latin *editus* yang artinya 'menyajikan kembali'. Editing dalam bahasa Indonesia bersinonim dengan kata *editing*. Kata *editing* berasal dari bahasa Inggris yang artinya, *pertama*, menyiapkan naskah tulisan untuk

Gambar 7. Lembar rekomendasi

INDONESIAN AQUACULTURE JOURNAL

Jalan Ragunan 20, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12540 Telp: 021-7805052
Faks: 021-7815101

LEMBAR REKOMENDASI

Naskah No. : _____
Judul : _____
Penilai : _____

1. Diterima: (harap gunakan lembar terpisah bila perlu)

Seperti apa adanya

Dengan sedikit perbaikan

Dengan banyak perbaikan

.....

Dengan catatan/komunikasi ringkas

2. Ditolak (harap gunakan lembar terpisah bila perlu)

Alasan

.....

JURNAL RISET AKUAKULTUR

Jalan Ragunan 20, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12540 Telp: 021-7805052
Faks: 021-7815101

LEMBAR REKOMENDASI

Naskah No. : _____
Judul : _____
Penilai : _____

1. Diterima: (harap gunakan lembar terpisah bila perlu)

Seperti apa adanya

Dengan sedikit perbaikan

Dengan banyak perbaikan

.....

Dengan catatan/komunikasi ringkas

2. Ditolak (harap gunakan lembar terpisah bila perlu)

Alasan

.....



Gambar 8. Surat Keterangan

diterbitkan atau dipresentasikan, dengan mengoreksi, merevisi, atau mengadaptasi. *Kedua*, menyiapkan sebuah edisi untuk diterbitkan, misalnya kumpulan cerita pendek atau kumpulan artikel. *Ketiga*, mengarahkan penerbitan (surat kabar atau majalah). Keempat, menggabungkan unsur-unsur (film atau musik) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali. *Kelima*, mengurangi; menghapus bagian tertentu dari skenario film.

Editing, dalam bahasa Indonesia, dipadankan dengan kata-bentukan penyuntingan; berasal dari kata-dasar *sunting*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kerja menyunting memiliki tiga arti. Pertama, menyiapkan naskah siap cetak atau siap untuk diterbitkan dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Kedua, merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah). Dan ketiga,

menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali. Adapun kata penyuntingan, menurut KBBI, memiliki arti: proses, cara, perbuatan *sunting* menyunting; segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan menyunting; pengeditan (Wibowo, Fred.2007)

Proses editing yang dilakukan oleh pengelola jurnal di Puslitbang Perikanan mencakup beberapa hal antara lain mengedit, bahasa dan ejaan sesuai dengan EYD, membuat grafik yang disesuaikan dengan data dari penulis, mengedit gambar, serta rumus penghitungan data dari penulis yang ditulis dengan manual sehingga sering mengalami perubahan bentuk dan letak. Hal-hal yang dilakukan oleh editor antara lain, Memperbaiki kesalahan-kesalahan faktual, Menghindari kontradiksi dan mengedit informasi untuk diperbaiki, memperbaiki keasalahan ejaan (tanda baca, tata bahasa, angka, nama, dan alamat), menyesuaikan gaya bahasa dengan bahasa yang ilmiah, Mengetatkan tulisan (meringkas beberapa kalimat menjadi satu atau

dua kalimat yang memiliki kejelasan makna serupa), menghindari dari unsur-unsur penghinaan, arti ganda, dan tulisan yang memuakkan (*bad taste*), melengkapi tulisan dengan bahan-bahan tipografi (missal, anak judul/subjudul), Menulis judul yang menarik, Menulis keterangan gambar/*caption* untuk gambar/foto dan pekerjaan lain yang bersangkutan dengan cerita yang disunting, menelaah kembali hasil tulisan yang telah dicetak, mungkin masih terdapat kesalahan secara redaksional dan substansial.

5. Pengiriman hasil penyuntingan makalah kepada penulis untuk dilakukan *proof read* *Proofreading* adalah pengecekan teks untuk meyakinkan bahwa tidak ada kesalahan atau kekhilafan bahasa dalam teks—sedangkan isinya sudah harus benar dan menjadi tanggung jawab penuh penulisnya (<http://nasbat-english.com/2016/01/proofreading-layanan-engecekan-teks-dan-contohnya/>)

Setelah makalah atau tulisan selesai di edit oleh editor jurnal kemudian makalah hasil suntingan dikirim kembali ke penulis untuk dilakukan *proof reading*. Untuk Alur penerbitan karya tulis ilmiah di Pusat Penelitian dan Pengembangan dapat dilihat di Gambar 9.

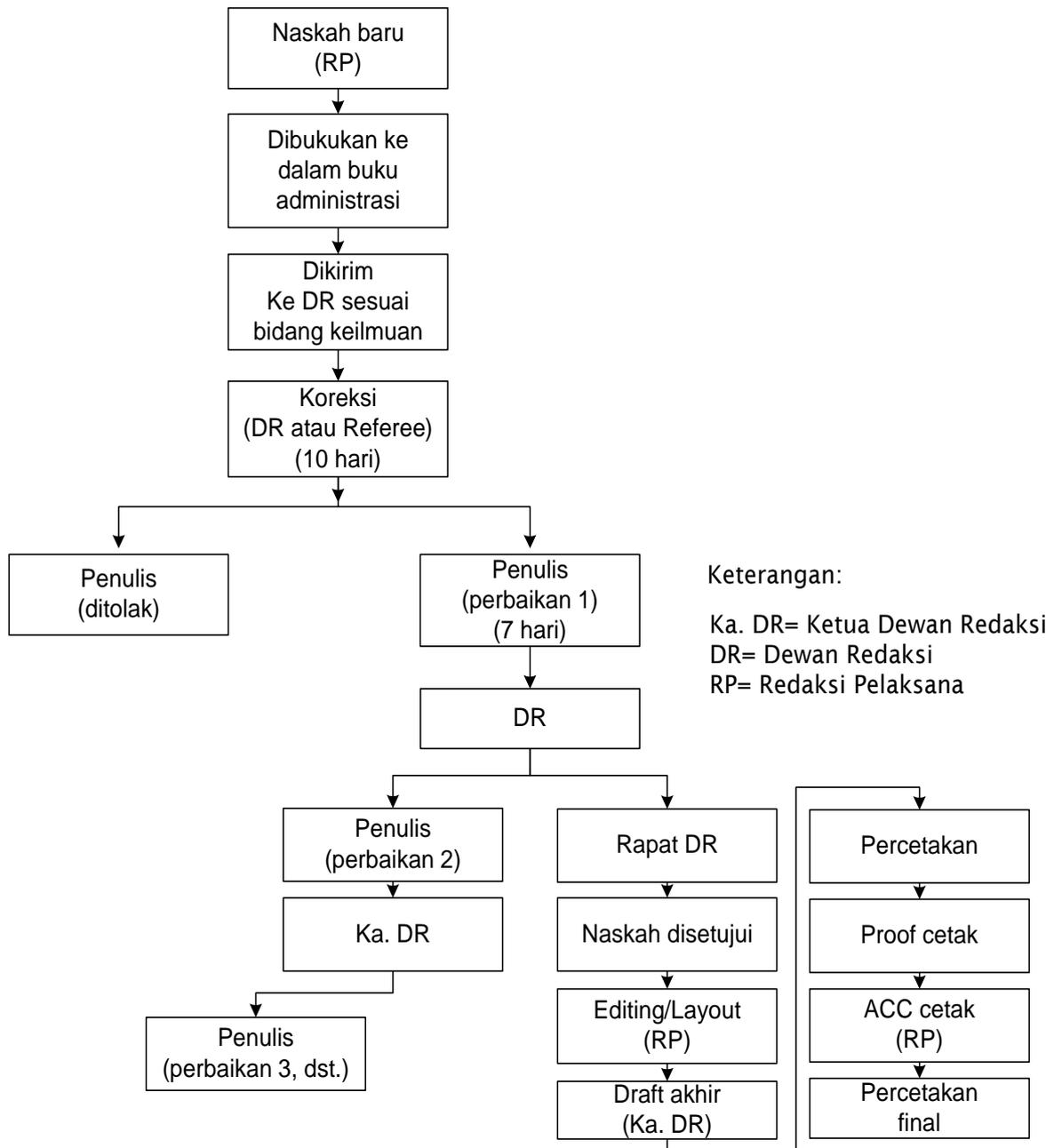
Naskah Baru diterima oleh Redaksi Pelaksana kemudian dibukukan dalam buku administrasi untuk kemudian dikirim ke Dewan redaksi sesuai bidang keilmuan dari masing-masing anggota Dewan Redaksi. Proses pengkoreksian di Dewan Redaksi dilakukan selama maksimal 10 hari. Untuk naskah yang diterima diberi waktu selama 7 hari untuk perbaikan. Setelah diperbaiki dikirim lagi ke dewan redaksi. Jika ada perbaikan lagi akan dibalikin lagi ke penulis. Setelah selesai perbaikan diadakan rapat Dewan Redaksi untuk menyempurnakan naskah yang sudah dikoreksi. Setelah itu dilakukan proses editing atau layout oleh redaksi pelaksana. Setelah selesai di layout kemudiat dicetak sebagai draf akhir yang kemudian diperiksa oleh ketua dewan redaksi. Setelah dikoreksi dan tidak ada perbaikan kemudian dikirim ke percetakan. Dari percetakan naskah tidak langsung dicetak tapi dicetak dalam bentuk

proof cetak yang kemudian dikirimkan lagi ke ketua dewan redaksi untuk diperiksa apakah sesuai dengan persyaratan dari dewan redaksi. Setelah sesuai baru dicetak untuk diperbanyak.

Kesimpulan

Pengelolaan karya tulis ilmiah di Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan diawali dari proses Pendaftaran ISSN, Pengumpulan makalah, Pemilihan Mitra Bestari, Proses evaluasi makalah oleh *reviewer* yang ditunjuk, Proses revisi makalah, Pengeditan dan layout makalah yang telah dinyatakan *Accepted*, Pengiriman hasil penyuntingan makalah kepada penulis untuk dilakukan *proof read*, Penerbitan Artikel/Jurnal, Pendaftaran ISJD/Serah Simpan dan Pendaftaran Akreditasi.

Kendala yang dihadapi dari proses pengelolaan karya tulis ilmiah antara lain masih kurangnya Sumber Daya Manusia, khususnya yang menguasai IT, kemudian kurangnya bahan tulisan dari para peneliti, banyak hasil karya tulis ilmiah yang kurang berkualitas sehingga mengurangi mutu dari jurnal tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai akreditasinya. Kurangnya jumlah pakar sebagai evaluator juga berpengaruh pada proses evaluasi naskah satu evaluator bisa mendapat 15-20 KTI untuk dikoreksi, sehingga akan meperlambat proses penerbitan jurnalnya. Ditambah lagi mulai tahun 2018 proses pengelolaan jurnal harus sudah menggunakan Open Jurnal System, kemungkinan akan bertambah lagi permasalahan yang akan dihadapi. Semoga kedepannya kendala-kendala tersebut dapat ditemukan jalan keluarnya.



Gambar 9. Alur Penerbitan Karya Tulis Ilmiah di Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo, Fred. 2007, *Teknik Produksi Program Televisi*, PINUS, Yogyakarta. Hal 42 Siregar, Ashadi. Dkk. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media Massa*. Yogyakarta : Kanisius.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 13.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

Kuswanto, 2011. *Manajemen Pengelolaan Jurnal Ilmiah Elektronik Dengan Open Journal System*. Makalah disampaikan pada Seminar Manajemen Jurnal dan

Pengelolaan Open Journal Systems.
UGM: Jogjakarta

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

*Panduan Bantuan Pengelolaan
Tata Kelola Jurnal Elektronik.*

Ristekdikti: 2015

Hidayat, Risanuri.2011. *Pedoman Me
review paper untuk seminar dan jurnal
ilmiah.* UGM: Jogjakarta

(<http://artorlife.blogspot.co.id/2014/01/editing.html>)

<http://nasbat-english.com/2016/01/proofreading-layanan-pengecekan-teks-dan-contohnya>

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Yulia%20Ayriza,%20M.Si.%20Ph.%20D/A3.%20Review%20Jurnal%20Ilmiah.pdf>

www.google.com/search?q=Materi-e-jurnal-Kopertis2&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab